

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2007:2) bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2000:2).

Menurut Susanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa: laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa: laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

##### **2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011:11) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang memiliki perusahaan saat ini.

3. Memberikan informasi tentang dan jenis jumlah pendapatan diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.2. Karakteristik Laporan keuangan**

Menurut Harmono (2009;14), selain tujuan tersebut, akan lebih bermanfaat jika laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang dapat berguna bagi pemakai. Adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.
2. Relevan  
Informasi memiliki kualitas yang relevan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Materialitas  
Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki keandalan (*reliable*) jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*Representation Faithfulness*) atau disajikan secara wajar.

5. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukum.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan pada kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

10. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan.

## 11. Kendala Informasi yang relevan dan andal

### a. Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

### b. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif dari pada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

### c. Keseimbangan diantara Karakteristik Kualitatif

Tujuannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

## 12. Penyajian Wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3. Bentuk Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

#### 1. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-

rekening subgrup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Analisa laporan arus kas memperlihatkan kemampuan manajemen mengatur kas perusahaan yang menunjukkan sumber dana kas dan penggunaan dana kas dalam suatu periode tertentu.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi catatan mengenai posisi *devisa neto*, menurut jenis mata uang dan aktivitasnya.

5. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

## **2.2. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir, (2008:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Irawati (2005 : 22) Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Munawir (2004:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

## **2.3. Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut (Zarkasyi, 2008:48) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Gitosudarmo dan Basri (2002:275) kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.

Kinerja atau prestasi kerja berasal dari pengertian *performance*. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai oleh setiap bank berbeda, tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank umum, yaitu mendapat keuntungan yang layak. Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik minat pemilik dana agar mereka bersedia menyimpan uangnya di bank sehingga oleh bank dana tersebut digunakan untuk perluasan usaha, meningkatkan mutu pelayanan bank dan menutupi kerugian sementara yang mungkin timbul.

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

### **2.3.1. Tujuan Penilaian Kerja**

Menurut G. Sugiarto dan F. Winarni (2005:111,) kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Mathis dan Jackson (2006:382) Penilaian kinerja adalah proses evaluasi terhadap karyawan dalam melakukan pekerjaan yang

dikomparasikan dengan standar yang dilanjutkan dengan memberi informasi tersebut pada karyawan. Penilaian kinerja sering disebut juga pemberian peringkat pada karyawan melalui peninjauan, evaluasi, dan penilaian hasil kerja.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan



perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **2.3.2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Fahmi (2011:3) mengemukakan bahwa ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## **2.4. Bank**

Menurut Hasibuan, (2008 : 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2008:2) dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12).

Kasmir (2010:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan

perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Bank menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992. Tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **2.5. Kesehatan Bank**

Kasmir (2010:41) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk menilai tingkat kesehatan bank maka bank-bank di Indonesia menggunakan analisis yang dikenal dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*).

Pandia (2012:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan bank atau bisa disebut juga manajemen dana bank adalah kegiatan yang meliputi bagaimana bank menetapkan kebijaksanaan di bidang usaha pengerahan dana (*source of founds*) pengelolaan dan pengalokasian (*application founds*) ke dalam berbagai aktiva berdasarkan skala prioritasnya untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bank sentral di indonesia yaitu Bank Indonesia.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya (Ruwaida 2011:1).

Fahmi (2011:2) dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan, Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam pengertian lain, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank dan saat ini Bank Indonesia juga memiliki metode penilaian kesehatan secara keseluruhan baik dari segi kualitatif dan kuantitatif.

## **2.6. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL**

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia yaitu peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank umum dapat dinilai dengan menggunakan metode CAMEL. Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang

di perkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia BI No 13/24/DPNP. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

Budisantoso dan Triandaru (2005:51) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan orasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2004:52).

Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL (Kasmir, 2012:11), yaitu:

1. *Capital* (permodalan)

Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pandia (2012:224) fungsi modal adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
3. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

## 2. *Asset* (kualitas aktiva)

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalanya usaha bank (Pandia, 2012:225). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

## 3. *Management* (manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum *Net Profit Margin* (NPM).

### 1. *Earning* (rentabilitas)

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- a. Rasio laba terhadap total asset *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

### 2. *Liquidity* (likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Sumiati (2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2012 dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor pemodalannya (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2010-2012 keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi cukup sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Aini (2014). Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan 5 aspek penilaian antara lain; aspek pemodalannya menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio *Cash Ratio* dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil dari penilaian perbankan pada PT BPR Buduran Delta Purnama selama 3 (tiga) tahun (2011 hingga 2013) diperoleh bahwa beberapa tolok ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner dan data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT BPR Buduran Delta Purnama tahun 2011 hingga 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPR Buduran Delta Purnama menyatakan bahwa tingkat kesehatan PT BPR Buduran Delta Purnama periode tahun 2011 sampai 2013 mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manimpurung, Sientje, dan Maryam (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia/BRI (Persero) Tbk pada tahun 2009-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan alat analisis yaitu rasio CAMEL (CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2009-2012 bersumber dari Website Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI untuk Rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat. Manajemen sebaiknya memperhatikan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, melalui pinjaman kepada pegawai di instansi pemerintah, mengingat ada beberapa instansi yang melakukan kerja sama dengan BRI dalam hal pemberian pinjaman, tujuannya untuk meningkatkan penggunaan kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lius pada (2014). Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan pada PT Bankkaltim Cabang Utama Kota Samarinda dengan menggunakan metode CAMEL. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode analisis CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bankaltim Cabang Utama Kota Samarinda ternyata diatas 8%, sehingga memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala risiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang risiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin* ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek *earning* dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bankaltim sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari hasil akhir penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CEMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2007-2011) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bankkaltim Cabang Utama Kota Samarinda berada pada predikat sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan Martha (2014). Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek

permodalan yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ternyata diatas 8%, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Dilihat dari aspek kualitas asset yaitu rasio kredit macet (NPL) tergolong sehat karena berada dibawah 5% sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2007-2011) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berada pada predikat sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Saragih (2018). Rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 16,74% 19,80% 24,22% 23,47%  $\geq 12\%$  maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat SANGAT SEHAT dari segi Permodalan. Rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 4%, 5%, 7%, 6%  $\geq 3\%$  maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat CUKUP SEHAT dari segi Kualitas Aktiva Produktif. Rasio NPM < 81% masuk dalam kategori CUKUP SEHAT, tahun 2015 dan 2016 rasio NPM < 51% masuk dalam kategori TIDAK SEHAT, sedangkan untuk tahun 2017 rasio NPM < 66% masuk dalam kategori KURANG SEHAT. Rasio ROA harus dijaga pada batas aman diatas 1,25%. sedangkan rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 0,25% 0,01% -4,89% 0,02% < 0,50% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat KURANG SEHAT dari segi ROA. Rasio BOPO harus dijaga pada batas aman (maksimal 95%) sedangkan rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 98% 100% 143% 99%  $\geq 97\%$  maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat TIDAK SEHAT dari segi BOPO. Rasio LDR harus dijaga pada batas aman (maksimal 85% ) sedangkan rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 & 2015 adalah 100%



& 88% > 85% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat CUKUP SEHAT dan untuk tahun 2016 & 2017 adalah 82% & 80% < 85% mendapat predikat SEHAT dari segi likuiditas. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2014-2017, keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi “TIDAK SEHAT”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleo (2017). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan berkenaan penilaian kesehatan bank melalui surat Edaran Bank Indonesia No.6.23/DPNP 31 Mei 2004. Aturan tersebut berisi penilaian kesehatan bank menggunakan rasio keuangan yang disebut CAMEL. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri tahun 2011-2015. Metode penilaian yang digunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan teknik analisis horizontal untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri dengan rasio CAMEL (CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, LDR). Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku. Secara umum, penilaian kesehatan PT. Bank Mandiri berada pada peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asaff dan Suryati (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan metode CAMEL, untuk melihat apakah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berada pada predikat sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh ini dianalisis terlebih dahulu dengan rasio keuangan, lalu ditentukan nilai akhir CAMEL pada setiap periode dengan mengalikan nilai kredit masing-masing rasio dengan bobot CAMEL yang

telah ditetapkan oleh BI. Rasio-rasio yang digunakan antara lain CAR (aspek Capital), KAP (aspek Asset), NPM (aspek Management), ROA dan BOPO (aspek Earning), serta LDR (aspek Liquidity). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Semua hasil tersebut berada pada predikat dengan kategori sehat, karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luluas, Maryam, dan Peggy (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 menggunakan Metode CAMEL. Objek penelitian adalah Bank BUMN yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 secara umum menggunakan Metode CAMEL menunjukkan kinerja yang Baik dan Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 16%, rasio PPAP sebesar 123,62%, rasio NPM 77,16%, rasio ROA 2,87%, rasio BOPO 72,50%, dan rasio LDR 81,11%. Secara keseluruhan berdasarkan nilai dari rasio CAMEL yang diukur, kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tidak ada masalah signifikan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank BUMN. Diharapkan untuk kedepannya nanti Bank BUMN bisa terus menjaga bahkan lebih baik lagi, sehingga tingkat kesehatannya dapat terjamin sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risa, dkk (2018). Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 74,76 pada tahun 2015, 72,43 pada tahun 2014, 92,47 pada tahun 2013, 80,47 pada tahun 2012 dan 82,92 pada tahun 2011. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 adalah

SEHAT, tahun 2012 adalah SEHAT, tahun 2013 adalah SEHAT, tahun 2014 adalah CUKUP SEHAT, dan tahun 2015 adalah CUKUP SEHAT.

## 2.8. Kerangka Pikir

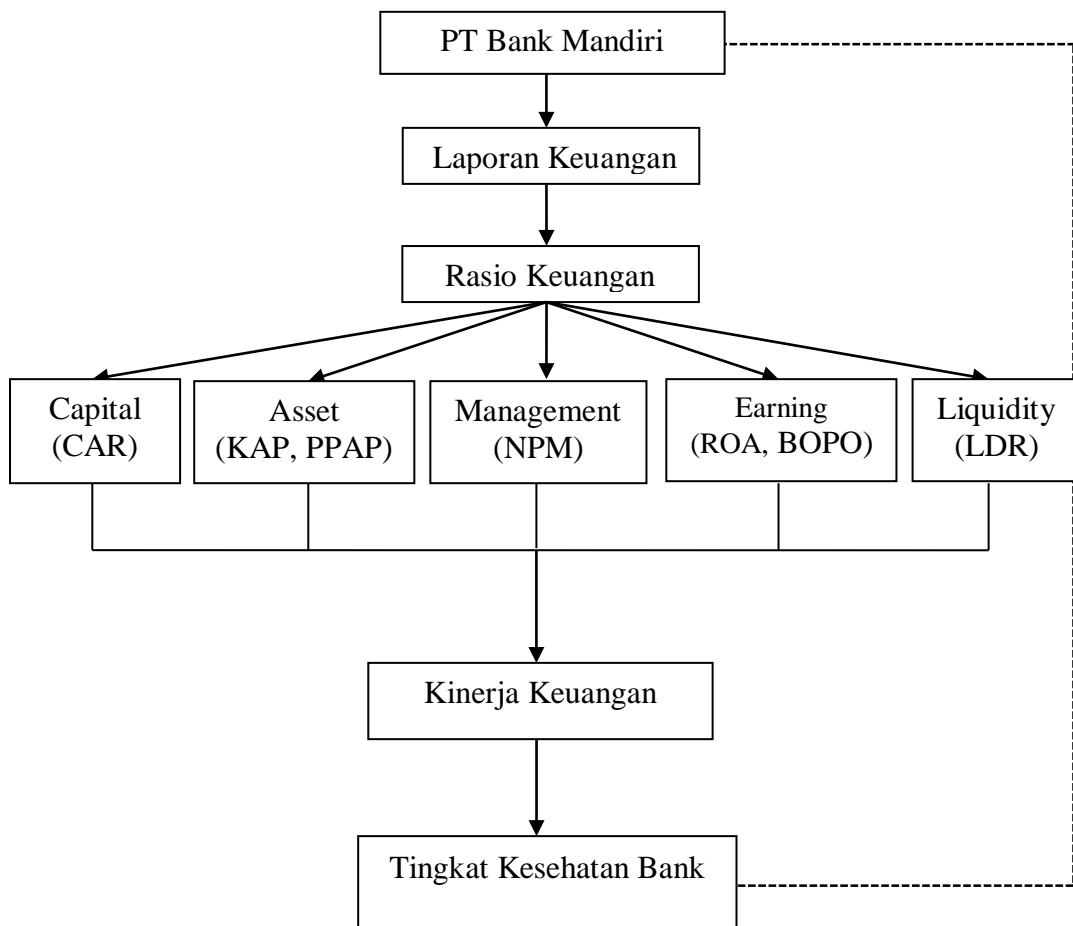
Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Kinerja keuangan bank merupakan hal utama yang menjadi dasar pertimbangan para investor untuk menanamkan investasinya di suatu bank. Kinerja keuangan juga menjadi acuan kemajuan perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan yang terus meningkat menunjukkan bahwa manajemen telah menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Seiring dengan persaingan dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif. Maka setiap bank dituntut untuk senantiasa memperbaiki kinerja keuangannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Mengingat perbaikan kinerja keuangan ini merupakan tanggung jawab pihak manajemen. Pihak manajemen akan selalu berusaha untuk memberikan kinerja terbaik mereka.

Kinerja tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kinerja yang baik demikian pula sebaliknya. Penilaian atas baik tidaknya laporan keuangan ini sekilas bisa terlihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh mengenai kinerja bank dapat diteliti dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu *Capital* (Modal), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Pendapatan) dan *Likuidity* (Likuiditas). Dalam penelitian CAMEL ini rasio yang akan diukur adalah CAR untuk mewakili aspek Capital, rasio Kecukupan PPAP mewakili aspek *Assets*, rasio NPM mewakili aspek management, rasio ROA dan BOPO untuk mewakili aspek *Earning* serta rasio LDR untuk mewakili aspek *Likuidity*. Indikator rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan angka keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## 2.9. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manimpurung, Sientje, dan Maryam (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia/BRI (Persero) Tbk pada tahun 2009-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan alat analisis yaitu rasio CAMEL (CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2009-2012 bersumber dari Website Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI untuk Rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat. Manajemen sebaiknya memperhatikan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, melalui pinjaman kepada pegawai di instansi pemerintah, mengingat ada beberapa instansi yang melakukan kerja sama dengan BRI dalam hal pemberian pinjaman, tujuannya untuk meningkatkan penggunaan kredit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laluas, Maryam, dan Peggy pada (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 menggunakan Metode CAMEL. Objek penelitian adalah Bank BUMN yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 secara umum menggunakan Metode CAMEL menunjukkan kinerja yang Baik dan Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 16%, rasio PPAP sebesar 123,62%, rasio NPM 77,16%, rasio ROA 2,87%, rasio BOPO 72,50%, dan rasio LDR 81,11%. Secara keseluruhan berdasarkan nilai dari rasio CAMEL yang diukur, kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tidak ada masalah signifikan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank BUMN. Diharapkan untuk kedepannya nanti Bank BUMN bisa terus menjaga bahkan lebihbaik lagi, sehingga tingkat kesehatannya dapat terjamin sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan kerangka pikir dan penelitian terdahulu diatas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 = Metode CAMEL berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 = Rasio keuangan CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan